

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada subtema pemanfaatan energi di kelas IV Sekolah Dasar yang dilaksanakan di SD Negeri Cibeureum 2 Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, didapatkan beberapa kesimpulan. Pertama, LKS yang digunakan di kelas IV SDN Cibeureum 2 sebagian besar masih berbentuk LKS per mata pelajaran dan cenderung hanya memfasilitasi siswa dalam mengembangkan aspek kognitifnya saja sehingga LKS tersebut diidentikkan hanya sebagai sebuah lembar evaluasi siswa. Hal ini tentu saja bertolak belakang dengan hakikat LKS ini sendiri yakni sebagai alat bantu untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan membantu guru dalam mengarahkan siswa menemukan konsep melalui aktivitas secara mandiri.

Kedua, untuk mengatasi masalah tersebut, maka dirancanglah Lembar Kerja Siswa (LKS) berdasarkan model pengembangan produk 4-D yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develope* (Pengembangan) dan *Dissemination* (Penyebaran). Setelah peneliti menganalisis masalah, kemudian peneliti merancang LKS tersebut berdasarkan Kompetensi Dasar dan indikator yang terdapat pada subtema pemanfaatan energi. Rancangan LKS ini mengacu pada kriteria penyusunan LKS yaitu harus memenuhi syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis.

Pada subtema pemanfaatan energi kegiatan pembelajaran ke enam, memadukan tiga mata pelajaran yaitu IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, isi LKS pun memadukan tiga mata pelajaran tersebut yang diuraikan menjadi 5 kegiatan siswa. Dalam tahap perancangan, dihasilkan rancangan awal LKS *draft 1* yang selanjutnya akan divalidasikan terlebih dahulu oleh para ahli sebelum akhirnya dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Rancangan awal LKS ini pada tahap pengembangan divalidasi dahulu oleh dua orang validator yaitu dosen UPI Kampus Tasikmalaya dan guru wali kelas IV SDN Cibeureum 2 sebagai lokasi penelitian. Kegiatan validasi produk ini

dilakukan dengan memberikan rancangan LKS (*draft 1*) beserta instrumen validasi berupa lembar telaah LKS pada subtema pemanfaatan energi untuk kelas IV sekolah dasar kepada validator. Hasil dari penilaian kedua validator terhadap LKS ini setelah dilakukan perhitungan dan kemudian dicari rata-ratanya yaitu sebesar 4,16. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan rentang kategori validasi ahli dan didapatkan keterangan bahwa rancangan awal LKS berada dalam kategori sangat baik atau sangat valid dan dapat digunakan pada tahap selanjutnya yakni uji coba produk dalam proses pembelajaran. Adapun presentase keidealannya secara keseluruhan yaitu 83,2%.

Ketiga, pada kegiatan selanjutnya yaitu implementasi rancangan produk LKS dengan melakukan uji coba untuk mengetahui keefektifan produk yang dirancang. Uji coba dilakukan dalam dua tahap yaitu uji coba terbatas dengan 10 orang siswa dan uji coba luas dengan 35 orang siswa. . Data yang diperoleh dari uji coba terbatas dan uji coba luas yakni respons dan hasil belajar siswa. Hasil dari data yang diperoleh pada uji coba terbatas dijadikan bahan untuk merevisi rancangan LKS (*draft 3*) yang akan digunakan pada uji coba luas. Begitu pun hasil dari data yang diperoleh pada uji coba luas dijadikan bahan untuk merevisi LKS hingga akhirnya dihasilkan produk LKS final. Hasil rata-rata keseluruhan dari respons siswa terhadap LKS yang digunakan pada uji coba terbatas ini sebesar 3,96 dan berada pada kategori baik atau artinya respons siswa terhadap LKS yang digunakan tersebut positif. Presentase secara keseluruhan yaitu 79,2%. Sedangkan pada uji coba luas diperoleh hasil rata-rata keseluruhan dari respons siswa sebesar 4,61 dan berada pada kategori sangat baik atau artinya respons siswa terhadap LKS yang digunakan tersebut sangat positif. Adapun presentase secara keseluruhan yakni 92,2%. Dengan demikian, respons siswa terhadap LKS yang digunakan meningkat sebesar 13% dari uji coba terbatas.

Sedangkan berdasarkan data hasil belajar siswa pada uji coba terbatas, terlihat perbedaan pada hasil pretest dan posttest yaitu rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 33%. Pada uji coba luas, rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 29%. Selain itu, jika dibandingkan dengan skala penilaian N gain, maka besaran keefektifan LKS tersebut baik pada uji coba terbatas maupun

uji coba luas termasuk ke dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan dapat mempengaruhi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa.

Keempat, setelah tahap pengembangan selesai maka dihasilkanlah produk Lembar Kerja Siswa (LKS) final pada subtema pemanfaatan energi di kelas IV sekolah dasar yang dilengkapi dengan kunci jawaban dan rubrik penilaian. Untuk lebih jelasnya, produk akhir ini dapat dilihat pada lampiran. Produk tersebut selanjutnya disebarakan di kelas lain, sekolah lain dan oleh guru lain. Pada penelitian ini dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan peneliti, maka penyebaran dilakukan hanya dalam lingkup kecil yaitu di SDN Angkasa 1 Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman peneliti selama penelitian untuk mengembangkan LKS pada pembelajaran tematik, maka peneliti merekomendasikan hal-hal berikut :

1. Dalam penelitian dan pengembangan khususnya untuk mengembangkan produk perangkat pembelajaran, baik dalam pelaksanaan uji coba maupun penyebaran produk sebaiknya dilakukan dalam lingkup yang lebih luas yaitu melakukannya di beberapa sekolah, sehingga data yang diperoleh mengenai keefektifan produk pun akan lebih akurat karena telah diujicobakan beberapa kali
2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dan pengembangan, sebelumnya harus dipersiapkan dengan matang terlebih dahulu baik dalam hal produk yang akan dikembangkan maupun instrumen-instrumen penelitian yang digunakan. Hal ini dikarenakan proses penelitian dan pengembangan dapat dikatakan cukup rumit dan memerlukan waktu yang cukup lama.
3. Pengembangan LKS pada pembelajaran tematik sebaiknya dilakukan juga untuk bahasan dan kelas yang lain. Karena terbukti siswa lebih termotivasi dalam mempelajari materi dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pun cukup tinggi.